

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tahfidz

a. Pengertian *Tahfidz al-Qur'an*

Tahfidz dalam bahasa Arabisimmasdardari حفظ – يحفظ yang artinya menghafal. (Yunus Mahmud, 1990, hal. 105) Sedangkan menurut Hidayatullah menghafal adalah aktivitas merekam apa yang kita baca dan kitafahami. (Hidayatullah, 2010, hal. 58)

Menghafal Yaitu suatu aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, dan juga menyimpan kesan-kesan yang suatu saat akan dapat diingat kembali ke alam sadar.(Daradjat Zakiah, 2014, hal. 89)

Al-Qur'an Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u qira'atan*, *wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi al-Qur'an di definisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Dalam al-Qur'an sendiri, istilah al-Qur'an di antaranya terdapat pada QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

“sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.”

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan al-Qur'an. Para ulama ushul Fiqh mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang di turunkan Kepada Nabi Muhammad Saw. Secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash-Shabuni mengungkapkan bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai Khatamul anbiya (Penutup Para Nabi), melalui perantara malaikat jibril alaihissalam dan di tulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Kemudian di sampaikan kepada kita secara mutawattir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang di mulai pada surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. (Syarbini, Amirullah, dan Jamhari Sumantri, 2012).

Peran al-qur'an adalah yang mempengaruhi dan bertindak bagi keluwesan yaitu al-qur'an menggunakan bahasa arab, satu-satunya bahasa yang sangat unik. Memiliki karakter khusus di dalam struktur kata-katanya yaitu memiliki beragam makna sehingga pemaknaan terhadap ayat-ayat al-qur'an tidak akan pernah ada habisnya dan bisa di selaraskan dengan kondisi apapun, melewati lintas zaman. Dari kedinamisan makna atau pesan al-qur'an ada beberapa nilai penting; yang pertama nabi muhammad tidak di utus hanya untuk masyarakat

arab dan dengan batas waktu tertentu , melainkan untuk seluruh alam dan sampai hari kiamat. Al-qur'an menginformasikan bahwa “*tiada kau utus engkau (muhammad) kecuali menjadi rahmat bagi seluruh alam.*” (QS. Al-Ambiya (27):107).

Dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an merupakan membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an sampai ingat diluar kepala yang kemudian diperdengarkan kepada orang lain dan diri sendiri, untuk menjaga hafalan agar tidak ada kelupaan serta menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan sebuah amal ibadah.

b. Tujuan Program Tahfidz

Tujuan program *tahfidz* di sekolah yaitu :

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan dalam berbagai kesempatan siswa dapat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

(Ahmad Lutfi, 2009)

c. Hukum Tahfidz al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, ulama fiqih mengatakan yang dimaksud fardhu kifayah

yaitu apabila suatu pekerjaan di satu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang berada di wilayah tersebut akan mendapatkan dosa, karena tidak melakukan perbuatan tersebut. (Chatibul Umam dan Muhaimin Zen , 1988, hal. 38)

d. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an

Faktor Pendukung untuk menghafal Al Qur'an yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor Kesehatan merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghabat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.
- 2) Faktor Psikologis merupakan kesehatan yang di perlukan oleh orang yang menghafalkan al-qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan al-qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.
- 3) Faktor Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang di jalani.
- 4) Faktor Motivasi orang yang menghafal al-qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua,

keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang di dapatkan kurang.

- 5) Faktor Usia merupakan bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan al-qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa masa dewasa, atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal hal yang lain (Wiwi, 2015, hal. 14).

e. Kendala Tahfidz Al Qur'an

Beberapa kendala Menghafal al-Qur'an adalah tidak mudah dan tidak selalu mulus dalam prosesnya. Para penghafal al-Qur'an akan selalu di hadapkan dengan berbagai kendala yang sebagian besar hanya dapat di atasi oleh mereka sendiri, oleh sebab itu para penghafal al-Qur'an harus bertekad untuk dapat mengatasi semua rintangan tersebut. Berikut ini beberapa kendala dalam menghafal al-qur'an:

- 1) Malas di tengah hafalan (fatur) merupakan kendala terbesar yang di hadapi penghafal al-qur'an yaitu menurunnya semangat di tengah proses penghafal. Hal ini manusiawi, namun jika tidak segera di atasi hafalan bisa terbengkalai. Salah satu cara untuk mengatasi malas atau (fatur) adalah dengan memotivasi diri.

- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat yaitu salah satu kunci kesuksesan menghafal adalah dengan memaksimalkan waktu yang tersedia, tidak menyia-nyiakan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti berlebihan dalam menonton televisi, main video game jadi dapat menghalangi jalannya menjadi hafidz.
- 3) Tidak fokus atau kurangnya konsentrasi dalam proses menghafal merupakan salah satu kendala terbesar bagi penghafal al-qur'an setiap orang yang menghafal al-qur'an harus menajamkan pikiran dan fokusnya. Berusahalah untuk selalu fokus dalam kegiatan menghafal. Tanpa fokus hafalan akan sulit untuk di sepuhkan.
- 4) Putus asa bisa datang dari diri sendiri ataupun datang dari orang lain. Putus asa menjadi rintangan terbesar di tengah proses menghafal jika penghafal kemudian memutuskan mundur, tidak mau menghafal lagi.
- 5) Terpengaruh dengan perkataan negatif dari teman, teman yang baik mampu memberikan dampak baik bagi penghafal al-qur'an. Sebaliknya, teman yang tidak baik bisa memberi dampak negatif bagi temannya
- 6) Berpikiran negatif.
- 7) Jenuh dalam menghafal.
- 8) Males mengulang hafalan. menghafal ayat terlalu panjang

9) kurang motivasi untuk menghafal dalam kegiatan menghafal, sang penghafal membutuhkan banyak motivasi, baik di awal, tengah, atau akhir kegiatan menghafal. Motivasi bisa datang dari diri sendiri atau dari orang lain. Karena itulah peran pembimbing atau mursyid sangat penting dalam memotivasi para penghafal agar tetap konsisten dalam menghafal. Peran lainnya ialah peran muhafidz atau pengajar tahfidz, hendaknya ia memberikan motivasi di sela-sela kegiatan hafalan, sehingga para penghafal tetap bersemangat dalam menghafal (Morado, 2019, hal. 3).

f. Metode Tahfidz al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an;

- 1) mengikhlaskan niat dalam menghafal al-qur'an maksudnya adalah menghafal al-qur'an bukan di dasarkan karena riya' atau ingin di lihat orang lain ataupun sum'ah yaitu ingin di dengar orang lain bahwa dirinya seorang hafidz menghafalkan al-qur'an juga bukan di maksudkan untuk mencari harta dan kenikmatan dunia lainnya, akan tetapi hanya karena Allah.
- 2) bertaubat kepada Allah dari meninggalkan maksiat yang pernah di lakukan dan bertekad untuk tidak mengulangnya. Al-qur'an adalah firman Allah yang suci tidak layak di kotori dengan dosa. Oleh sebab itu, jika seseorang ingin menghafal al-qur'an, ia hendaknya membersihkan diri dari segala dosa.

- 3) memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal al-qur'an karena kesuksesan dalam menghafal di mulai dari semangat yang kuat.
- 4) konsisten dalam menjalankan program hafalan al-qur'an. Calon penghafal al-qur'an harus meluangkan waktu untuk menghafal sebagai kegiatan prioritas bukan kegiatan sampingan.
- 5) memilih waktu yang terbaik untuk menghafal. Waktu menghafal terbaik ialah pagi hari di mulai dari waktu sahur sampai setelah subuh. Namun bukan berarti tidak bisa menghafal di waktu lain. Waktu ini menjadi terbaik karena pikiran lebih jernih dan produktif.
- 6) memiliki target dalam menghafal, yaitu pencapaian hafalan yang di harapkan. Misalnya dalam sehari di targetkan untuk hafal lima ayat, satu halaman atau lebih. Langkah ini sangat penting karena jika penghafal tidak punya target, akan susah baginya untuk mengatur program hafalan.
- 7) melancarkan bacaan al-qur'an. Adapun caranya dengan mengikuti kegiatan tahsin al-qur'an sebelum mulai menghafal. Sesuai pengalaman penulis sebagai instruktur tahfidz, murid yang telah lancar bacaannya akan lebih mudah menghafal dari pada murid yang belum lancar bacaannya. dasar-dasar tajwid seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan hukum-hukum tajwid dasar lainnya, hendaknya di pelajari dengan baik.

- 8) berdo'a kepada Allah agar di berikan kemudahan dalam menghafal al-qur'an. Selain usaha, berdo'a juga di perlukan untuk meraih cita-cita. Selain itu doa merupakan ibadah yang di perintahkan.
 - 9) tidak berburu-buru dalam menghafal al-qur'an. Penulis merasa heran karena saat ini banyak sekali bertebaran program menghafal al-qur'an super cepat. Para calon penghafal al-qur'an di janjikan bisa menghafal dengan cepat. Karena penulis pribadi membutuhkan waktu lima tahun untuk menghafal al-qur'an. Proses menghafal al-qur'an idealnya membutuhkan waktu dua hingga tiga tahun.
- g. Adab Dalam Menghafal Al-Qur'an Agar Bisa Tercapai Implementasi Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an.
- 1) Adab Bagi Pengajar Al-Qur'an yaitu berniat mengharap Ridho Allah semata, tidak mengharap hasil duniawi, waspadai sifat sombong, menghiasi diri dengan akhlak terpuji, memperlakukan murid dengan baik, menasihati murid, memperlakukan murid dengan rendah hati, mendidik murid memiliki adab mulia, hukum mengajar fardhu kifayah, bersemangat mengajar, mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang.
 - 2) Adab orang mempelajari al-Qur'an yaitu berguru kepada guru yang berkompeten, berpenampilan sopan, bersikap sopan dan bergabung dengan hadirin, belajar, tatkala suasana hati, guru tenang, bersemangat tinggi, waktu belajar di pagi hari lebih baik.

- 3) Adab para penghafal al-Qur'an yaitu tidak menjadikan al-qur'an sebagai mata pencaharian, membiasakan diri membaca, qiraah malam, mengulang al-Qur'an dan menghindari lupa, bagi yang lupa membaca wirid.
- 4) Adab membaca al-Qur'an yaitu Ikhlas, membersihkan mulut, dalam kondisi suci, bertayamum, jika tidak mendapat air, tempat yang bersih, menghadap kiblat dan sebagainya.

h. Masalah-Masalah Unik Yang Penting .

- 1) Adab terhadap al-Qur'an
- 2) Ayat dan surah yang di baca pada waktu dan keadaan tertentu.
- 3) Tentang menulis ayat al-Qur'an dan memuliakan mushaf al-Qur'an.
- 4) Akurasi nama dan bahasa dalam kitab at-tibyan sesuai urutan letaknya.

2. Implementasi Program Kelas Tahfidz

a. Pengertian Implementasi

Arti Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Pelaksanaan atau Penerapan. (kbbi.web.id, 2020)

Menurut Nana Sudjana, Implementasi dapat di artikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang di pimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang di berikan sesuai dengan

rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Sudjana, 2009, hal. 20).

Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Usman, 2002). Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang membutuhkan ketrampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

b. Pengertian Program

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “program” dapat di artikan sebagai “rencana”. dan program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau Implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang, Sedangkan

Farida Yusuf Tayibnapi mengartikan program sebagai segala sesuatu yang di coba melakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh (Putra, 2017, hal. 7). Jadi program dapat di artikan sebagai serangkaian kegiatan yang di rencanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang dan segala sesuatunya di harapkan dapat mendatangkan hasil atau pengaruh.

Pengertian tersebut mempunyai empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program yaitu:

- 1) Kegiatan yang di rencanakan atau di rancang dengan saksama.
Bukan asal rancana, tetapi rencana kegiatan yang di susun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan yang lain dengan kata lain ada keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
- 4) Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang di lakukan oleh perorangan tanpa ada kaitanya dengan kegiatan orang lain.

c. Pengertian Implementasi Program Kelas Tahfid Al-Qur'an

Pengertian Implementasi program kelas tahfidz al-Qur'an adalah Penerapan rencana kegiatan dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Kholid, menghafal al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan menerapkan dan mengamalkannya (Akmalia, 2017, hal. 160). Menghafal al-Qur'an adalah amaliah mulia. Karena di dalamnya terkandung berbagai jenis pahala dan kemuliaan (Albab, 2020, hal. 95).

Adapun program kelas tahfidz al-Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah di tentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Qur'an (Akmalia, 2017, hal. 160).

Jadi dapat di simpulkan implementasi program kelas tahfidz al-Qur'an pelaksanaan atau rencana kegiatan menghafal al-Qur'an untuk kelas khusus yaitu siswa kelas tahfidz sesuai kebijakan yang telah di tentukan setelah menghafalkan. Untuk kelas tahfidz di harapkan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz atau guru yang telah di

tentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut di sesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri. Seterusnya ada beberapa faktor pendukung, kendala, dan metode diadakanya program kelas tahfidz al-Qur'an.

d. Tujuan Program Tahfidz al-Qur'an

Seiring dengan berjalannya waktu untuk mendidik generasi muslim dalam menghafal al-Qur'an serta menjalankan hukum-hukum dan adab-adabnya, peran ini merealisasikan tujuan Implementasi Program Kelas Tahfidz al-Qur'an dengan Tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan al-Qur'an kepada siswa, baik dalam aspek bacaan, tajwid tadabbur makna, maupun hafalan di luar kepala.
- 2) Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an dalam diri siswa memperkenalkan keagungannya dan mendidik mereka berdasarkan ajaran dan adab al-Qur'an
- 3) Menjaga waktu para siswa dan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka, baik dari segi agama maupun dunia.
- 4) Membekali siswa dengan pengetahuan tentang hukum-hukum dan adab-adab Islam secara umum, terutama hal-hal yang wajib yang di ketahui oleh seorang muslim. Terutama hal-hal yang wajib diketahui oleh seorang muslim. Mengajarkan beberapa bidang pengetahuan keislaman serta biografi para nabi, sahabat, dan ulama. Hal ini di sesuaikan dengan tingkatan umur dan pengetahuan mereka.

5) Melahirkan lulusan yang memiliki keahlian mengajarkan al-Qur'an.

6) Meluruskan bacaan siswa, memperbaiki pengucapan bahasa Arab yang benar, serta membekali mereka dengan kosa kata dan ungkapan bahasa arab dalam jumlah yang mencukupi (Islami, 2012, hal. 2).

e. Keutamaan Tahfidz al-Qur'an

Tolak ukur seseorang dalam melahirkan pesan saat menghayati al-qur'an adalah ketaqwaan di dalam hati. Semakin pembaca menghadirkan (takut) di dalam hatinya maka semakin ia menemukan kesan yang mendalam terhadap ayat yang ia baca (Albab, 2020, hal. 95). Tidak ada keraguan bahwa membaca dan menghafal al-qur'an memiliki banyak keutamaan, seperti yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits. Membaca satu huruf dalam al-Qur'an akan di ganjar dengan sepuluh kebaikan. Jika memmbaca dan menghafal seluruh al-Qur'an tentu memiliki lebih banyak lagi kebaikan dan ke utamaan-keutamaan menghafal al-Qur'an dan hadist sebagai berikut:

1) Allah menjaga Autentisitasnya al-Qur'an. Oleh sebab itu Allah memudahkan untuk menghafalnya.

2) Membaca dan menghafal al-Qur'an akan diberikan syafaat di hari kiamat.

3) Penghafal al-Qur'an di jadikan keluarganya Allah.

4) Penghafal al-Qur'an akan di tinggikan derajatnya oleh Allah di surga sesuai kadar hafalannya.

5) Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian (Morado, 2019, hal. 3)

3. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Mata Pelajaran Qur'an hadist adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat MTS yang di gunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam al- Qur'an Hadist yang di harapkan dapat di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan takwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan al-Qur'an Hadist (Ariansyah, 2017). Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat di pahami bidang mata pelajaran Qur'an Hadist agar peserta didik bisa ilmu tajwid dengan baik dan benar untuk membaca al-Qur'an, menghafal, menerjemahkan, serta mengetahui isi kandungan baik dari isi, ibadah hukum, riwayat serta mampu mengamalkan ayat-ayat dan hadist pilihan yang selaras dengan kegiatan mereka sehari-hari.

b. Fungsi Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Fungsi mata pelajaran Qur'an Hadits tidak dapat di pisahkan dengan mata pelajaran lain termasuk Tahfidz yang ada di madrasah, yaitu untuk memotivasi siswa agar mempraktikan nilai-nilai

keyakinan ke agamaan dan akhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Akmal Hawi fungsi mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu:

- 1) Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, cara membaca dan menulis al-Qur'an serta kandungan al-Qur'an dan hadits.
- 2) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- 4) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran beragama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 5) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan dalam ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembiasaan yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupannya.
- 7) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Aziz, 2003, hal. 16).

c. Materi Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadist pada Madrasah Tsanawiyah meliputi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar.
- 2) Penjelasan tentang keutamaan membaca al-Qur'an.
- 3) Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.
- 4) Pemahaman kandungan ayat -ayat /surat-surat pendek al-Qur'an.
- 5) Hadist-hadist tentang mencintai al-Qur'an, Iman, Islam, Ihsan, berbakti kepada orang tua, persaudaraan, sholat, akhlak yang baik, dan yang buruk. (Ariansyah, 2017)

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Prestasi Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi menurut Sardiman yaitu kemampuan nyata dari hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri individu dalam belajar. (Sudirman, 2011)

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang di dalamnya terlibat proses internal yang meliputi unsur afektif,

berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. (Mudjiono Dimiyati, 2002)

Menurut Arifin belajar merupakan suatu kegiatan peserta didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik yang bertujuan untuk peserta didik mampu menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan. (Arifin m, 1976)

Muhibbin Syah mengatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar berupa tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik, maupun afektif. (SYah Muhibin , 1995)

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik melalui faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Islam mengajarkan kepada setiap manusia untuk berlomba- lomba dalam kebaikan. Sebagaimana Firman Allah dalam Qs. Al-Baqarahayat 148

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Qs. Al-Baqarah : 148)
(Alquran Dan Terjemah)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim diperintahkan untuk bersaing dalam hal kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dari penjelasan di atas belajar adalah kegiatan yang dapat membawa suatu perubahan pada individu, perubahan tersebut berupa tingkah laku yang membawa seseorang tersebut menjadi lebih baik, dan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang diperoleh dengan ketelitian serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi belajar yaitu Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai pesertadidik.

- 1) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingintahu.
- 2) Sebagai bahan informasi dan inovasipendidikan
- 3) Sebagai faktor internal dan eksternal dari instuisipendidikan
- 4) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap pesertadidik

(Arifin Zainal, 2011)

c. Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan Prestasi Belajar yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di sampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.

- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
 - 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
 - 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
 - 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- (Arifin Zainal)

d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor prestasi belajar siswa terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dimiliki siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal yaitu:

- a) Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, sedangkan faktor fisiologis sendiri terbagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan pancaindera.
- b) Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. yang termasuk faktor psikologi yaitu intelegensi siswa atau kecerdasan siswa, motivasi, sikap, bakat dan minat.

(Slameto, 2007)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yaitu:

- 1) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, kesenian, dan teknologi.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas belajar. (Abu Ahmadi Widodo Supriyono, 2004)

B. Kajian Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang *relevan* dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka *teoritis* mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang program kelas tahfidz al-Qur'an, diantaranya:

1. Skripsi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler bimbingan baca al-qur'an dan tahfidz qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik . Karya Putri wahyuningtyas yogyakarta.
2. Skripsi Pembelajaran Ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MA NU Raudlatus shibyan Pegunungan Bae Kudus Karya Devi Ayu Prawindar Wulan Kudus.

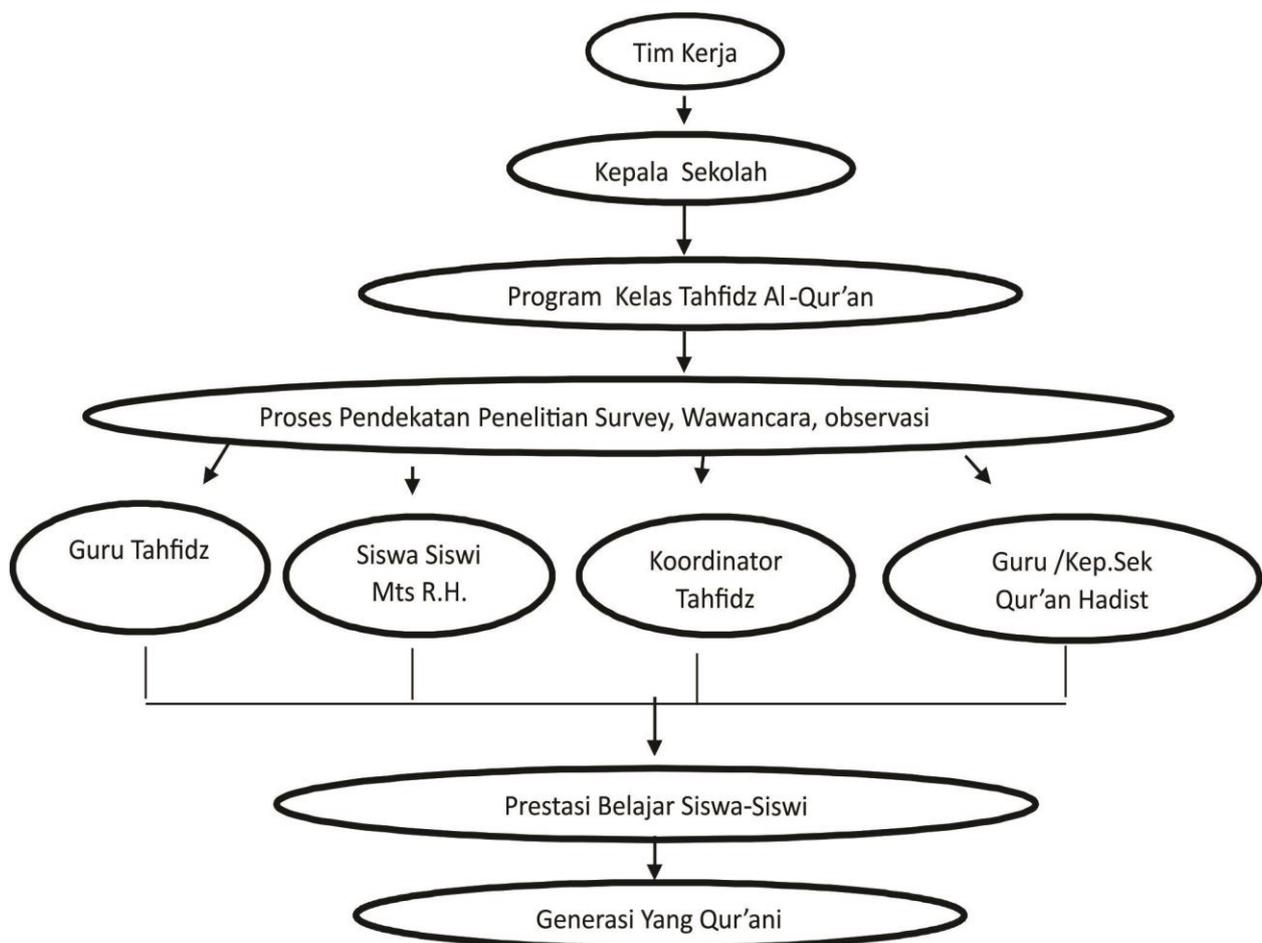
3. Skripsi Efektivitas Program Tahfidz al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MAN Lasem Karya Rochmatun Nafi'ah Surabaya.
4. Skripsi Implementasi program hafalan al-Qur'an di SD Islam Aswaja Karya Vega Nur Akmalia Malang.

Dari skripsi ke 4 tersebut ada kesamaan metode dalam menghafal al-Qur'an perbedaannya tempat atau lokasi dan rumusan masalahnya.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Peran Implementasi Program Kelas Tahfidz al-Qur'an Dalam Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist



Pasal 37 (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah, salah satu pelajaran yang wajib di ajarkan adalah pendidikan agama, begitu juga pada kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama. (UU No. 20 Tahun 2003, Bab X Pasal 37) Berdasarkan ketentuan di atas pendidikan agama sudah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia sehingga munculah program kelas tahfidz al-Qur'an di MTs Raudlatul Huda Adipala yang sangat di anjurkan dalam mendidik anak kelas menengah ataupun MTs.

Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu ibadah dan perintah dari Tuhan, sebagai dasar dan landasannya yaitu al-Qur'an dan Hadits sehingga penerapan akhlak atau budi pekerti luhur agar bisa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Dilakukan pendidikan sejak dini dikarenakan di program kelas Tahfid al-Qur'an terdapat pendidikan akhlak yaitu menjaga dari hal-hal yang buruk atau perilaku yang tidak baik, sopan dalam ucapan maupun perbuatan sesuai adab atau etika menghafal al-Qur'an menjadikan generasi yang Qur'ani dengan mengikuti perkembangan zaman agar selalu tetap kokoh menjaga ke orisinalan Qur'an dan Hadist.

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggali informasi lebih lanjut melalui penelitian yang diangkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pelaksanaan program tahfidz al qur'an di MTs Raudltul Huda Adipala serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program tahfidz.

Jenis penelitian yang digunakan ialah Kualitatif Deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang di peroleh yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Raudlatul Huda Adipala telah melaksanakan implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari kementrian agama. Hasil penelitian lapangan peneliti memperoleh materi-materi pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa.